

## PKM ANAK JALANAN DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERHITUNG MELALUI BAHAN AJAR TEMATIK SAINTIFIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL

<sup>1</sup> Nuhyal Ulia\*, <sup>2</sup>Yulina Ismiyanti, <sup>3</sup>Leli Nisfi Setiana  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sultan Agung (PGSD, FKIP, UNISSULA),  
Semarang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [nuhyalulia@unissula.ac.id](mailto:nuhyalulia@unissula.ac.id)

### ABSTRAK

Pentingnya pengetahuan bagi anak tanpa terkecuali menjadi alasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, diantaranya ketrampilan berhitung yang masih rendah karena putus sekolah dan faktor kemiskinan membuat kelompok anak jalanan di desa Demaan Kudus membutuhkan bimbingan belajar. Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) menggandeng mitra POKJA anak jalanan "Teratai" di Barak Sosial Desa Demaan Kabupaten Kudus. Perlunya bahan ajar yang menarik, relevan dengan minat dan karakteristik anak jalanan. Bahan ajar yang dibuat berbentuk tematik disajikan dalam bentuk bacaan tentang kearifan lokal yang ada disekitar mereka. Dalam bahan ajar tersebut menggunakan pendekatan saintifik dan menyajikan tentang materi ketrampilan berhitung. Bahan ajar tematik saintifik berbasis kearifan lokal yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan ketrampilan berhitung mereka. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah penyelenggaraan program pendidikan berupa sosialisasi, pendampingan bimbingan belajar dan pelatihan. Peserta PKM terdiri dari anak jalanan pada rentang usia sekolah TK dan SD. Pendampingan dilakukan selama 3 bulan dengan berbagai metode seperti ceramah, tutor sebaya, diskusi, dan tematik saintifik. Adapun pelatihan yang dilaksanakan terkait tentang ketrampilan berhitung. Dari hasil kegiatan PKM diperoleh adanya peningkatan ketrampilan berhitung antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik saintifik berbasis kearifan lokal. Antusias anak jalanan dalam belajar berhitung selalu meningkat sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan mereka. Harapannya kegiatan ini dapat berlanjut dengan peningkatan ketrampilan lainnya seperti pemecahan masalah atau berpikir kritis.

**Kata Kunci :** Anak Jalanan, Ketrampilan berhitung, bahan ajar tematik saintifik, kearifan lokal.

### PENDAHULUAN

POKJA anak jalanan "Teratai" di Barak Sosial Desa Demaan Kabupaten Kudus merupakan sebuah komunitas yang menampung anak jalanan dari berbagai usia. Berdasarkan data yang diperoleh anggota kelompok tersebut terdiri dari sekitar 30 anggota yang masih dalam usia sekolah. Di antara 30 anak ada sekitar 45% yang putus sekolah. Alasan mereka putus sekolah bermacam-macam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketua kelompok mengatakan bahwa mereka banyak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Walaupun sudah ada BOS disekolah dengan sekolah gratis, namun mereka masih memikirkan ekonomi keluarga dan ada juga yang masih dibebankan dengan biaya sekolah karena alasan administrasi. Biaya hidup

sehari-hari, tuntutan kebutuhan di keluarganya bahkan karena faktor lingkungan dengan alasan ikut-ikutan karena pengaruh teman-temannya. Mereka saling mengajak untuk bekerja dan hidup di jalanan. Selain faktor ekonomi, alasan putus sekolah dikarenakan ketidaktertarikan mereka terhadap pendidikan karena tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah bahkan tidak sekolah. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Yunda,P (2010) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor penyebab putus sekolah anak-anak jalanan. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa sebagian anak jalanan mempunyai alasan turun ke jalan karena kesulitan ekonomi sedangkan alasan anak turun ke jalan yang kedua adalah untuk mencari

tambahan uang saku. Anak jalanan yang turun ke jalan dengan alasan yang kedua ini biasanya turun ke jalan jika mereka perlu uang untuk membeli sesuatu. Alasan yang ketiga adalah rekreasi. Alasan rekreasi adalah anak jalanan turun ke jalan karena hanya ingin bermain dengan teman-temannya saja atau disuruh orang tua dan untuk menyalurkan kegemaran mereka terhadap musik.

POKJA anak jalanan “Teratai” berada di sebuah Barak sosial yang beralamat di Desa Dema’an Rt:04 Rw:04 merupakan sebuah lokasi yang sangat strategis. Berada di lokasi bantaran sungai “Kaligelis”, berjarak dekat dengan jalan raya di area simpang tujuh kabupaten Kudus, dan dekat juga dengan Komplek Wisata Menara Kudus. Terlebih lagi, di dukung dengan event-event khusus kegiatan tradisi seperti tradisi “Buka Luwur”, tradisi “Dhandangan” yang diselenggarakan disekitar daerah tersebut tentunya hal ini membuat komunitas Barak Sosial betah dan merasa cocok tinggal di tempat tersebut. Pernah terjadi pada tahun 2010 Barak Sosial melalui Pemerintah Daerah di pindah di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kudus. Namun, mereka tidak betah dan merasa tidak nyaman karena dianggap kurang strategis bagi mereka sehingga secara berangsur-angsur mereka kembali ke Barak semula.

Keberadaan kelompok ini tetap diperhatikan oleh pemerintah terutama Pemerintah Desa Demaan. Beberapa kegiatan sudah banyak di lakukan oleh POKJA anak jalanan “Teratai” di Barak Sosial Desa Demaan seperti pelatihan ketrampilan menjahit, bengkel dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya sebatas pada vokasional saja. Dengan tujuan untuk ketrampilan kerja nantinya. Dengan demikian, sangat ironis sekali di saat banyak yang putus sekolah namun kegiatan di POKJA anak jalanan “Teratai” belum ada penyelenggaraan program pendidikan. Sehingga setelah mereka menjalani pelatihan ketrampilan mereka kembali berkeliaran di jalan raya. Padahal pendidikan sangat penting bagi mereka. Dengan pendidikan mereka akan mendapat pengetahuan dasar yang sangat berguna bagi kehidupan mereka.

Jika ada program pendidikan yang diberikan di POKJA anak jalanan “Teratai”

mereka akan memperoleh pengetahuan dasar selain dapat membantu sebagai bimbingan belajar bagi yang masih sekolah. Dan sesuai dengan pendapat Ajisuksmo, C. R. (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan dasar akan sangat berguna bagi siswa yang putus sekolah untuk bekal mengikuti pendidikan luar sekolah seperti pendidikan Paket A/B/C hingga akhirnya mereka dapat lulus memperoleh ijazah yang dapat mereka gunakan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik bahkan pendidikan yang lebih tinggi. Dan hal ini akan dapat meningkatkan kualitas derajat kehidupan mereka.

Perhatian kelompok anak jalanan “Teratai” di Barak Sosial Desa Demaan terhadap pendidikan masih rendah. Hal ini ditunjukkan ketika melakukan wawancara terhadap mereka ternyata ada yang tidak mau melanjutkan sekolah dikarenakan belum bisa membaca walaupun sudah berkali-kali belajar. Ketika kami berikan pertanyaan dengan tes sederhana tentang menghitung mereka banyak yang belum mampu menyelesaikan. Padahal operasi hitung yang ditanyakan masih dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Mengapa ini bisa terjadi? Padahal mereka ada yang masih sekolah. Diantara mereka ada yang mengatakan karena pendidikan di sekolah di rasa berat untuk difahami, mereka merasa tidak mampu memahami buku-buku yang diberikan. Ketika sudah pulang dari sekolah mereka tidak sempat untuk mengulang pelajaran dan mempelajarinya karena harus turun di jalan untuk mencari uang. Dengan demikian, ketrampilan berhitung yang dimiliki kelompok anak jalanan “Teratai” di Barak Sosial Desa Demaan masih rendah. Padahal mereka mengakui pentingnya belajar matematika karena majikan mereka tidak bisa mencurangnya contoh lagi ketika mereka bekerja di jalan atau sedang bertransaksi dengan orang lain jika mereka tidak terampil dalam berhitung mereka akan rugi atau bahkan tertipu. Keuntungan secara langsung yang mereka peroleh jika mempunyai ketrampilan berhitung yang baik adalah mereka tidak akan dicurangi oleh orang dewasa atau teman-temannya dan tidak salah hitung. Selain itu, ketrampilan berhitung yang mereka peroleh dapat dijadikan pengetahuan

dasar sebagai bekal anak untuk mengikuti ujian persamaan paket A yang setara dengan tingkat SD dan paket B yang setara dengan tingkat SMP. Bila lulus dan memperoleh ijazah maka anak dapat meneruskan ke sekolah formal. Dengan ijazah yang diperoleh juga dimungkinkan bagi anak untuk bekerja dan memperoleh penghasilan yang lebih baik dibandingkan jika mereka tidak mempunyai ijazah.

Kemampuan berhitung anak-anak jalanan masih tergolong rendah. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan sebelum adanya pendampingan, usia anak SD kelas 3 belum lancar ketika menghitung hasil penjumlahan dengan teknik menyimpan apalagi pengurangan dengan teknik meminjam, perkalian bahkan pengabdian. Sedangkan untuk usia anak TK dan SD kelas 1 pengenalan angka masih diperlukan ketika mereka menulis angka 6 terbalik dan menulis angka 2 dan 5 ada yang masih kesulitan sehingga masih belum benar. Sedangkan untuk anak usia kelas 2 SD berhitung sederhana dengan 1 atau 2 digit masih dengan teknik manual jari dan jika dikerjakan dengan cara susun belum teliti hasilnya masih salah. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas tinggi yaitu usia kelas 4 dan 5 mereka masih belum memahami operasi perkalian dan pembagian. Perkalian belum lancar sehingga pembagian menjadi terbebani.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa anak-anak jalanan belum mempunyai motivasi yang tinggi dalam memahami dan berlatih ketrampilan berhitung. Walaupun materi tersebut sudah mereka dapatkan di sekolah namun masih perlu belajar lagi atau bahkan pendampingan lebih lanjut dalam memahami materi.

Kerasnya kehidupan anak-anak jalanan menjadi motivasi sendiri bagi Tim PKM dalam melakukan kegiatan ini. Di barak sosial, anak-anak menjalani kehidupan yang cukup memprihatinkan. Mereka tidak mampu untuk mengikuti les tambahan belajar yang tentunya memerlukan biaya. Sedangkan jika tidak demikian, pemahaman mereka terhadap materi masih butuh pendampingan untuk mengarahkan pembelajaran. Dorongan sosial dan rasa iba terhadap mereka membuat kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi

solusi yang tepat dalam menyelesaikan problem mereka.

Secara umum, anak-anak jalanan bukanlah anak yang liar atau susah diatur. Itu menjadi pendapat yang salah. Namun, mereka tidak lain adalah anak-anak yang kuat dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Oleh karena itu, sikap positif demikian perlu diarahkan secara positif agar mereka juga mempunyai motivasi yang kuat pula dalam menuntut ilmu dan melatih ketrampilan.

Kegiatan pengabdian dalam meningkatkan ketrampilan berhitung untuk anak-anak jalanan dilakukan dengan beberapa serangkaian kegiatan. Perlunya membangkitkan kesadaran dan motivasi akan pentingnya pengetahuan sebagai masa depan mereka tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi tim PKM.

Dalam rangka meningkatkan ketrampilan berhitung di POKJA anak jalanan "Teratai" di Barak Sosial Desa Demaan tentunya diperlukan suatu bahan ajar sebagai sarannya. Bahan ajar yang mereka dapat di sekolah belum sesuai dengan minat dan karakteristik mereka. Bahan ajar tematik saintifik merupakan bahan ajar yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu dan menggunakan pendekatan Saintifik sebagai pendekatan yang membuat aktif pembelajaran. Bahan ajar Tematik Saintifik yang akan digunakan berbasis literasi yang kontennya akan disesuaikan dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan POKJA anak jalanan "Teratai" di Barak Sosial Desa Demaan. Sajian bahan ajar ini akan memacu mereka untuk membaca dan dalam bacaan tersebut memuat materi tentang ketrampilan berhitung yang mana tema yang disajikan mengangkat kearifan lokal seperti sejarah Menara Kudus, tradisi masyarakat di lingkungan menara, prosesi Dhandangan, Tradisi Bukak Luwur dan berbagai kegiatan yang sering dimanfaatkan oleh kelompok anak jalanan "Teratai" di Barak Sosial Desa Demaan.

Rencana Kegiatan yang akan dilakukan pada PKM ini adalah mengadakan program-program di bidang pendidikan. Sebagai contoh mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak jalanan di usia sekolah yang mana dalam kegiatan ini akan disampaikan pembelajaran inovatif seperti *outing class*,

mengadakan pelatihan berhitung untuk kelompok anak-anak jalanan, mengadakan pendampingan belajar dengan bahan ajar tematik saintifik berbasis kearifan lokal. Sebagaimana pendapat Muflihini, M. H. (2009) yang menyatakan bahwa terbentuknya hasil belajar atas dasar adanya reaksi yang ditunjukkan oleh siswa maka pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menyesuaikan karakteristik dari anak-anak. Sehingga diharapkan melalui kegiatan-kegiatan ini PKM dapat meningkatkan ketrampilan berhitung dan pada POKJA anak jalanan "Teratai" di Barak Sosial Desa Demaan Kabupaten Kudus.

#### **BAHAN DAN METODE**

Adapun metode yang telah dilaksanakan untuk mencapai solusi tersebut terdiri dari beberapa metode. Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan melalui beberapa tahap. Tiap tahap memiliki metode yang berbeda. Adapun tahap-tahap dan metode dalam pelaksanaan pengabdian diantaranya 1) Sosialisasi, pada tahap ini bertujuan memberikan pemahaman tentang kegiatan PKM, sosialisasi tentang pentingnya pendidikan terutama ketrampilan berhitung bagi anak jalanan agar mereka termotivasi untuk selalu bersekolah. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, motivasi, dan diskusi. 2) Peningkatan kompetensi, pada tahap ini kompetensi yang akan ditingkatkan adalah ketrampilan berhitung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa pendampingan melalui bimbingan belajar. Metode yang digunakan sangatlah kompleks dan variatif. Seperti metode ceramah, demonstrasi, tutorial, Tanya jawab, diskusi, tutor sebaya, tematik, pendekatan saintifik dan *outing class*. 3) Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan. Pelatihan yang diadakan adalah pelatihan ketrampilan berhitung dengan menerapkan metode demonstrasi, simulasi, atau *learning by doing*. 4) Monitoring dan evaluasi. Dalam tahap ini merupakan tahap bukan dimaksudkan tahap terakhir namun pelaksanaannya tetap dilakukan di setiap tahap sebelumnya. Pada kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Monitoring dan evaluasi dilakukan tiap bulan oleh tutor pendamping pembelajaran untuk

dilakukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, dikembangkan bahan ajar tematik saintifik berbasis kearifan lokal dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama yaitu: 1) Berbasis kelompok belajar, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dengan menggunakan POKJA anak jalanan "Teratai" di Barak Sosial Desa Demaan Kabupaten Kudus sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor serta evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. 2) Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan SDM, proses belajar, publikasi melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan belajar yang menyeluruh. Dan 3) Berbasis potensi pendidikan dengan pengembangan bahan ajar tematik saintifik berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan ketrampilan literasi .

#### **HASIL DAN DISKUSI**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan mulai Mei 2019 dengan berbagai macam tahapan. Tiap tahap kegiatan pengabdian diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut.

##### **1. Kegiatan sosialisasi**

Sosialisasi sebagai tahap awal pada kegiatan pengabdian kali ini. Sosialisasi diberikan kepada masyarakat di sekitar barak sosial Desa Demaan Kudus. Pada kegiatan sosialisasi yang dihadiri sekitar 30 orang disampaikan tentang serangkaian kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan oleh Dosen FKIP UNISSULA. Diantaranya pelatihan dan bimbingan belajar bagi anak-anak jalanan yang bertempat tinggal di Barak Sosial Desa Demaan Kudus. Dalam pendampingan belajar bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan literasi. Selain kepada mitra, sosialisasi juga disampaikan kepada ketua RT setempat yaitu RT 03 RW 04 yaitu Bapak Misbah dan RT 04 RW 04 yaitu Bapak Santoso. Selain itu,

kegiatan ini juga disampaikan Kepada kepala Desa Demaan Kudus yaitu Bapak Sugiyono, A.Md dan beliau memberikan dukungan terhadap kegiatan ini karena secara tidak langsung membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kemampuan di bidang pendidikan dan sosial.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi PKM

Sosialisasi kepada masyarakat disampaikan dengan beberapa metode seperti ceramah, motivasi, dan Tanya jawab. Adapun respon masyarakat sangatlah baik. Mereka menyambut dengan senang program ini karena kegiatan ini sangat bermanfaat terutama dalam membantu anak-anak mereka dalam belajar. Mendapat bimbingan belajar cuma-cuma dan bahan ajar serta pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Motivasi yang diberikan terutama tentang pentingnya pendidikan bagi mereka. Tim pengabdian juga menyampaikan motivasi agar anak-anak mempergunakan waktu sebaik mungkin, tidak keluyuran di jalan raya, jangan salah bergaul dengan teman. Dan juga disampaikan akan pentingnya anak-anak mempunyai ketrampilan berhitung. Pada kegiatan sosialisasi juga disampaikan audiensi tentang kemampuan berhitung mereka. Seperti hasil Tanya jawab ternyata ada anak yang pernah tidak naik kelas sehingga motivasi belajar mereka sudah tidak ada. Selain itu, mereka juga menyampaikan pemahaman materi berhitung di sekolah yang masih belum mereka fahami. Dari hasil audeni ini menjadi

bahan bagi tutor yang nantinya melakukan kegiatan pendampingan belajar. Pentingnya ketrampilan berhitung menjadi alasan juga dalam kegiatan PKM ini sebagaimana yang disebutkan Depdiknas (2006) menumbuhkembangkan keterampilan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar dari ketrampilan berhitung yang dalam kesehariannya sangat berperan sekali. Pentingnya ketrampilan berhitung perlu diimbangi dengan pembelajaran yang bagus hal ini sesuai dengan hasil penelitian Musi, M. A. (2016) yang menyatakan bahwa ketrampilan berhitung perlu di latih dengan metode atau inovasi pembelajaran yang menarik.

## 2. Pelatihan Keterampilan Berhitung

Salah satu kegiatan pada pengabdian ini adalah adanya pelatihan Keterampilan berhitung. Pada pelatihan ini disampaikan materi tentang berhitung dengan teknik pagar. Materi disampaikan oleh Mohamad Hariyono, M.Pd sebagai narasumber dari pakar pendidikan matematika. Selain itu, juga disampaikan tentang materi pengenalan bilangan dari Leli Nisfi Setiana, M.Pd. Anak-anak sangat antusias dengan pelatihan ini selain karena penyampaian materi yang tidak monoton juga diselingi dengan ice breaking yang menarik. Narasumber lainnya pada pelatihan ini adalah Yulina Ismiyanti, M.Pd beliau mengawali penyampaian materi dengan mengajak anak-anak bernyanyi lagu "Guruku Tersayang". Anak-anak pun menyanyikannya dengan sangat gembira. Narasumber selain ceramah tentang materi juga mengadakan demonstrasi dan permainan untuk peserta.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan berhitung

Pada pelatihan ini dihadiri sekitar 60 peserta sekaligus tamu undangan. Pelatihan yang diadakan pada tanggal 18 Agustus 2019 ini juga ada moment penyerahan hadiah lomba dalam rangka HUT RI yang sudah diadakan sebelumnya oleh kelompok anak jalanan yang juga merupakan salah satu rangkaian PKM. Selain itu, juga ada pembagian doorprize di akhir acara hal ini ditujukan agar anak-anak tetap semangat sampai akhir acara.

Pada pelatihan yang dikoordinir oleh Nuhyal Ulia, M.Pd selaku ketua TIM PKM juga dihadiri oleh tutor-tutor pendampingan belajar. Tentunya mereka akan mengkondisikan anak-anak selama pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan berhitung

Keaktifan anak-anak juga sudah nampak pada pelatihan ini. Ketika Narasumber mengajukan pertanyaan anak banyak yang tunjuk tangan mereka tidak takut atau bahkan malu ketika salah menjawab. Begitu juga ketika narasumber meminta diantara anak-anak ada yang maju ke depan, mereka berebut dan sangat antusias untuk maju. Artinya anak-anak sudah memiliki motivasi dan antusias belajar yang tinggi pada materi ketrampilan berhitung.

### 3. Pendampingan Belajar

Pada kegiatan pendampingan belajar dilakukan dua kali pertemuan tiap minggunya. Kegiatan ini dimulai pada bulan Mei 2019 dan selesai pada bulan Agustus 2019. Pendampingan dibantu juga oleh segenap mahasiswa FKIP UNISSULA dan dikoordinir oleh ketua tim pengabdian yaitu Nuhyal Ulia, M.Pd. Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar mayoritas di usia SD kelas 1 sampai dengan 5. Kegiatan Pendampingan dilakukan selama kurang lebih 24 kali pertemuan dalam kurun waktu 3 bulan. Bentuk kegiatannya adalah pendampingan belajar berhitung. Kehadiran anak-anak pada kegiatan ini pasang surut namun antusias sangatlah tinggi. Mereka selalu memperhatikan materi dan arahan dari tutor. Pada awal pertemuan jumlahnya masih sedikit namun pada pertemuan berikutnya sampai pada 30 anak mengikuti pendampingan belajar. Namun jumlah anak yang hadir pada pendampingan mengalami naik turun. Jika dihitung rata-rata kehadiran anak mencapai 80%.



Gambar 3. Pendampingan belajar berhitung

Pada awal pembelajaran, anak-anak juga dibimbing mengaji atau membaca Al Qur'an. Anak-anak juga diberikan lembar kerja terkait latihan berhitung saat pendampingan. Seperti latihan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada pelaksanaan pendampingan anak-anak dibagi

dalam 3 kategori atau kelompok. Kategori 1 anak pada usia TK dan SD Kelas 1, pada kategori 2 adalah anak pada usia SD Kelas 2 dan 3, serta kategori 3 adalah anak pada usia SD kelas 4 dan 5. Adapun ketrampilan berhitung mempunyai titik ukur atau indikator yang berbeda sesuai pada kategorinya.

Indikator ketrampilan berhitungan pada kategori 1 meliputi: 1) mengidentifikasi bilangan, 2) menulis angka dengan benar, 3) menyebutkan bilangan dengan benar, 4) dapat menghitung banyaknya benda, 5) memahami konsep penjumlahan, dan 6) memahami konsep pengurangan. Sedangkan indikator ketrampilan berhitung pada kategori 2 meliputi: 1) Dapat menentukan hasil dari penjumlahan 2 bilangan dengan cara bersusun tanpa menyimpan, 2) Dapat menentukan hasil dari penjumlahan 2 bilangan dengan cara bersusun dengan menyimpan, 3) dapat menentukan hasil dari pengurangan bilangan 2 digit dengan cara bersusun tanpa meminjam, 4) dapat menentukan hasil dari pengurangan bilangan 2 digit dengan cara bersusun dengan meminja, 5) mampu berhitung perkalian sederhana, dan 6) mampu berhitung perkalian bersusun. Untuk kategori 3 yaitu 1) Dapat menentukan hasil dari penjumlahan bilangan 3 digit dengan cara bersusun tanpa menyimpan, 2) Dapat menentukan hasil dari penjumlahan bilangan 3 digit dengan cara bersusun dengan menyimpan, 3) dapat menentukan hasil dari pengurangan bilangan 3 digit dengan cara bersusun tanpa meminjam, 4) dapat menentukan hasil dari pengurangan bilangan 3 digit dengan cara bersusun dengan meminjam, 5) mampu berhitung perkalian sederhana, dan 6) mampu berhitung perkalian bersusun.

Berdasarkan data hasil pengabdian masyarakat diperoleh bahwa rata-rata capaian indikator ketrampilan berhitung sudah mencapai 80%. Hal ini dikarenakan teknik dril yang sudah dilaksanakan oleh tutor dan didukung dengan metode lainnya seperti tutor

sebayu, demonstrasi dan lain sebagainya. Sebagaimana pada gambar di bawah ini terlihat anak-anak saling bertukar pikiran atau tutor sebaya untuk memahami teknik berhitung.



*Gambar 5. Pendampingan Belajar dengan Tutor Sebaya*

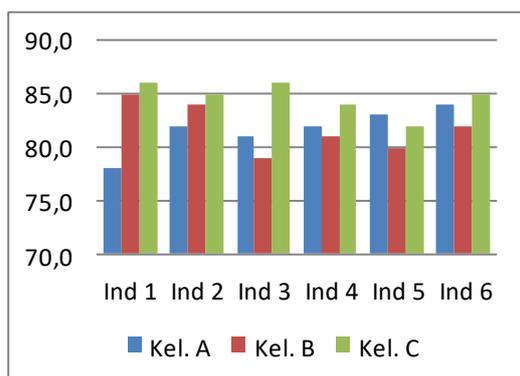
Dari kegiatan pendampingan yang rutin dilaksanakan anak-anak menunjukkan peningkatan ketrampilan berhitung yang signifikan. Hal ini sebagai efek dari adanya pendampingan rutin. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ulia, N (2018) bahwa belajar bermakna sangatlah diperlukan terutama dalam hal berhitung yaitu pentingnya terampil berhitung. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut tentang salah satu hasil pekerjaan anak terkait kemampuan berhitung pada awal pertemuan. Penggunaan bahan ajar tematik saintifik berbasis kearifan lokal sebagai pendukung pada pendampingan belajar berperan sangat baik dikarenakan sebagai fungsi stimulasi sebagaimana pendapat Mahnun, N. (2012) yang menyatakan bahwa fungsi stimulasi yang melekat pada media dapat dimanfaatkan guru atau tutor untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kemampuan berhitung sebelum dan sesudah pendampingan belajar. Sebagaimana pada gambar berikut.

70	72	98	74	81
-34	-38	-19	-58	-16
<u>44</u>	<u>34</u>	<u>79</u>	<u>18</u>	<u>75</u>
75	78	62	70	95
-49	-39	-36	-24	-58
<u>26</u>	<u>39</u>	<u>36</u>	<u>54</u>	<u>37</u>

Gambar 5. Ketrampilan Berhitung pada awal pendampingan

Berdasarkan gambar 5 diatas, terlihat bahwa hasil pekerjaan anak yang duduk di kelas 4 SD masih ditemukan adanya kesalahan dalam berhitung pengurangan dengan teknik menyimpan.

Adapun capaian indikator ketrampilan berhitung anak-anak secara prosentase tiap kategori dapat dilihat pada grafik berikut.



Dari grafik diatas, diperoleh bahwa tampak adanya peningkatan ketrampilan berhitung pada anak-anak. Secara pelan namun pasti, anak-anak menunjukkan hasil belajar yang cukup membanggakan. Pendampingan belajar berbantuan bahan ajar sangat membantu anak-anak dalam melatih berhitung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mendapat respon positif dari semua pihak sehingga dalam kegiatannya dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disepakati. Ketrampilan berhitung pada anak-anak jalanan mulai

terlatih melalui kegiatan pengabdian dengan berbantuan bahan ajar tematik saintifik berbasis kearifan lokal. Harapannya kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikembangkan lagi untuk peningkatan kompetensi yang lebih, seperti ketrampilan pemecahan masalah (*Problem Solving*) dan berpikir kritis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Dirjen Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia atas persetujuan pendanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2019. Dengan nomor kontrak 448/B.1/SA-LPPM/VII/2019. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Universitas Sultan Agung (UNISSULA), LPPM UNISSULA, FKIP UNISSULA, Kepala Desa Demaan Kudus, Kelompok mahasiswa yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA/RUJUKAN

- Ajisuksmo,C. (2012). “Faktor-Faktor Penting dalam Merancang Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Anak Jalanan dan Pekerjaan Anak,” *Makara, Sos. Hum.*, vol. 16, no. 1, pp. 36–48.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-34.
- Muflihin, M. H. (2009). Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran). *Khazanah Pendidikan*, 1(2).
- Musi, M. A. (2016). Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia

- Taman Kanak-Kanak Melalui Demonstrasi Dengan Media Gambar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 19(1).
- Nasional, D. P., DAN, D. J. M. P. D., KANAK, M. D. P. T. K., & DASAR, D. S. (2006). Permainan Berhitung Permulaan. Jakarta: Departemen Pendidikan *Nasional*
- Ulia, N. (2018). Efektivitas Colaborative Learning Berbantuan Media Short Card Berbasis IT Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-11.